

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Permasalahan penurunan kualitas lingkungan di Indonesia belakangan ini semakin meningkat (Kemendikbud, 2016). Penurunan kualitas lingkungan ini bisa disebabkan akibat proses kegiatan yang ada di fasilitas kesehatan yang menghasilkan limbah yang di buang tanpa pengolahan yang benar (Astuti, 2014). Limbah dari fasilitas kesehatan dapat mencemari lingkungan penduduk di sekitar rumah sakit atau klinik dan dapat menimbulkan masalah kesehatan. Hal ini dikarenakan dalam limbah medis mengandung limbah patogen (bakteri, virus, parasit, dan jamur), benda tajam, obat-obatan dari farmasi dan sebagainya, sehingga limbah harus diolah sebelum di buang ke lingkungan (Wulansari & Rukmini, 2015).

Limbah adalah bahan atau barang sisa dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusia atau hewan (Menteri Perindustrian, 2003). Menurut PP no 101 tahun 2014 Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun yang karena sifat dan/atau konsentrasinya dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup (Kementerian Sekretariat RI, 2014).

Limbah dari fasilitas pelayanan kesehatan adalah bahan buangan yang tidak terpakai yang akan berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Fasilitas pelayanan kesehatan menghasilkan limbah berupa limbah cair, limbah gas dan limbah padat. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud disini adalah rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat dan klinik (Mayonetta, 2019).

Pengelolaan limbah B3 adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pemanfaatan dan penimbunan limbah B3. Proses pengurangan limbah medis dapat dilakukan dengan cara mengganti

termometer merkuri dengan termometer digital, melakukan substitusi penggunaan bahan kimia berbahaya dengan bahan yang tidak berbahaya pada pembersih dan menggunakan kembali alat yang bisa di daur ulang (KLHK, 2016). Sebelum diberikan pihak oleh ketiga, lokasi penyimpanan limbah B3 harus bebas dari banjir dan bencana alam. Penyimpanan B3 paling lama 90 hari sejak limbah B3 yang di hasilkan sebesar 50 kg perhari atau lebih, sedangkan limbah yang dihasilkan kurang dari 50 kg perhari maka limbah disimpan paling lama 180 hari sejak limbah di hasilkan lalu di angkut oleh pihak ketiga (Kementerian Sekretariat RI, 2014).

Dampak dari pengelolaan limbah medis B3 yang kurang efektif maka akan menyebabkan gangguan bau tidak sedap karena terlalu lamanya proses penyimpanan dan penimbunan. Dampak ini dirasakan oleh kelompok masyarakat di sekitar fasilitas kesehatan serta lingkungan di dalam dan di luar klinik atau rumah sakit. Dampak lainnya yaitu banyaknya lalat, tikus, nyamuk dan kecoa yang mempunyai habitat di limbah menjadikan agen penyakit terhadap manusia dan lingkungan sekitar (Maulana, Kusnanto, & Suwarni, 2017).

Secara nasional, produksi limbah padat rumah sakit sebesar 376.089 ton/hari dan produksi limbah cair 48.985,70 ton/hari. Dengan besarnya angka limbah padat maupun cair yang dihasilkan oleh rumah sakit, kemungkinan limbah rumah sakit berpotensi mencemari lingkungan menyebabkan kecelakaan kerja dan penularan penyakit jika tidak di kelolah dengan baik (Astuti, 2014).

Menurut data US Enviromental Protection Agency tahun 2009 kasus infeksi Virus Hepatitis B (HBV) akibat cedera oleh benda tajam di kalangan tenaga medis dan tenaga pengelolaan limbah rumah sakit yaitu 162-321 kasus dari jumlah total pertahun yang mencapai 300.000 kasus. Di indonesia pada tahun 2010 suntikan non higienis masih menyebabkan 33.800 infeksi HIV, 1,7 juta infeksi hepatitis B (Pengamatan Lingkungan Hidup Indonesia, 2015).

Fasilitas kesehatan atau klinik merupakan tempat bertemunya kelompok masyarakat penderita penyakit, pemberi pelayanan, dan pengunjung. Interaksi yang terjadi pada kelompok tersebut memungkinkan penyebaran penyakit apabila tidak di dukung dengan kondisi lingkungan dan sanitasi yang baik di rumah sakit atau di klinik. Aktivitas fasilitas kesehatan akan menghasilkan limbah, baik limbah padat, gas, cair ang mengandung kuman pathogen (Adikoesoemo, 2017).

Klinik Artha Graha Peduli merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang berpusat di SCBD Sudirman yang mempunyai cabang di lapangan banteng dan ancol. Klinik Artha Graha Peduli merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menghasilkan limbah medis. Klinik AGP melakukan pengelolaan limbah medis dengan menyerahkan ke pihak ketiga yaitu PT. X. Sebelum diserahkan kepada pihak ketiga, limbah medis di simpan dahulu hingga 90 hari. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tentang Gambaran Umum Manajemen Pengelolaan Limbah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Limbah medis dan non medis di klinik AGP Jakarta Pusat diserahkan oleh pihak ketiga setelah 90 hari disimpan, tetapi pihak ketiga terkadang mengangkut limbah lebih dari 90 hari yang menyebabkan menumpuknya limbah di bak penampungan sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan tempat berkembang biaknya nyamuk.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran umum pengelolaan limbah di klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran umum klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui gambaran Unit Manajemen Pengelolaan Limbah di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui *Input* terkait Manajemen Pengelolaan Limbah di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui Proses terkait Manajemen Pengelolaan Limbah di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui *Output* terkait Manajemen Pengelolaan Limbah di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan magang di klinik Artha Graha Peduli di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Klinik Artha Graha Peduli diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan khususnya manajemen pengelolaan limbah.
- b. Bagi penulis lainnya untuk menambah refrensi pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan limbah.
- c. Bagi Perguruan Tinggi untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan dan kerjasama.